Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat
Volume. 2, No. 4, November 2024
e-ISSN : 3031-0199; dan p-ISSN: 3031-0202; Hal. 125-134
DOI: https://doi.org/10.61132/natural.v2i4.852
Available online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Natural

Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan *Stunting* di Desa Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis

Socialization of Handling and Prevention of Stunting in Cikaso Village, Banjaranyar District, Ciamis Regency

Fachmi Syam Arifin[1], Dedi Hermawan[2], Muhammad Rizqi Maulana[3], Dilla Triwulananzani[4], Futry Wella Fadillah[5].
Universitas Galuh, Indonesia [1,2,3,4,5]

Jln. RE. Martadinata No. 150 Ciamis,
e-mail: fachmisyam@unigal.ac.id

Article History:
Received: Agustus 14, 2024;
Revised: September 21, 2024;
Accepted: Oktober 31, 2024;
Online Available: November 04, 2024;

Keywords:
Socialization, Stunting, Nutrition.

Abstract: *Stunting is a serious health problem that affects the growth and development of children, especially in Cikaso Village, Banjaranyar District, Ciamis Regency. This article discusses the socialization of handling and prevention of stunting carried out in the village. Through a series of socialization activities to the community by providing an understanding of the importance of balanced nutrition and a healthy lifestyle to prevent stunting. The results of the socialization showed an increase in public awareness of the impact of stunting and active participation in nutrition programs. In addition, the nutritional assistance program and nutritious cooking training also succeeded in increasing family nutritional intake. This discussion emphasizes the importance of the involvement of all parties in efforts to prevent stunting to create a healthy and productive generation in the future. Thus, effective socialization can contribute significantly to reducing the prevalence of stunting in Cikaso Village.*

Abstrak.
Stunting adalah masalah kesehatan serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di Desa Cikaso, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis. Artikel ini membahas sosialisasi penanganan dan pencegahan *stunting* yang dilakukan di desa tersebut. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan diberikannya pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat untuk mencegah *stunting*. Hasil dari sosialisasi menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai dampak *stunting* serta partisipasi aktif dalam program-program gizi. Selain itu, program bantuan gizi dan pelatihan memasak bergizi juga berhasil meningkatkan asupan nutrisi keluarga. Pembahasan ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam upaya pencegahan *stunting* untuk menciptakan generasi yang sehat dan produktif di masa depan. Dengan demikian, sosialisasi yang efektif dapat berkontribusi signifikan dalam mengurangi prevalensi *stunting* di Desa Cikaso.

Kata kunci: Sosialisasi, *Stunting*, Gizi

1. PENDAHULUAN

Setiap Negara di dunia mengalami permasalahan gizi karena merupakan salah satu tantangan terbesar dalam kesehatan global terutama di negara-negara berkembang salah satunya di negara Indonesia, Indonesia merupakan salah satu negara dengan triple ganda permasalahan gizi. Banyak peristiwa penting dalam perjalanannya untuk menjadi negara berpenghasilan menengah. Diantaranya penurunan angka kematian anak dan meningkatnya penerimaan anak di sekolah dasar secara signifikan belum ada peningkatan lebih pada status gizi anak-anak. Masalah *stunting* di Indonesia merupakan masalah serius dan juga merupakan

masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Permasalahan ini bukan hanya sekedar angka statistik, namun memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang.

Stunting diartikan sebagai rendahnya tinggi badan menurut umur. Hal ini disebabkan oleh adanya kekurangan gizi yang kronis atau berulang, dimana biasanya berhubungan dengan kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk, seringnya sakit dan/ atau pemberian makanan dan perawatan yang tidak tetap pada awal kelahiran. *Stunting* ini menghambat anak mencapai potensi fisik dan kognitifnya. Dari permasalahan *stunting* ini jika tidak diatasi akan mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dan berkembang dengan baik serta didukung dengan pendidikan yang berkualitas maka akan memberikan generasi yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa dimasa yang akan datang.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia gizi buruk merupakan kondisi dimana tubuh tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi tubuh. Pada bayi dan balita, kondisi ini sangat kritis karena masa tersebut adalah periode penting pertumbuhan otak, organ tubuh, dan pembentukan sistem imun. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya mendapatkan asupan makanan yang cukup, terkena infeksi berulang seperti diare dan penyakit lainnya yang dapat mengurangi nafsu makan, ketidakcukupan air bersih dan sanitasi, kurangnya pengetahuan tentang gizi, kemudia faktor sosial-ekonomi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), gizi buruk atau *Malnutrition* mengacu pada kekurangan atau kelebihan asupan gizi, ketidakseimbangan zat gizi esensial, atau gangguan pemanfaatan zat gizi. Beban ganda malnutrisi terdiri dari kekurangan gizi, kelebihan berat badan, dan obesitas, serta penyakit tidak menular yang berhubungan dengan pola makan. Kurang gizi bermanifestasi dalam empat bentuk besar: *wasting, stunting, underweight,* dan *defisensi mikronutrien.*

Stunting ini terjadi sejak memasuki masa kehamilan sampai menuju awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). Dari tahun 2021 hingga 2022, Indonesia mengalami penurunan angka *stunting* sebanyak 2,8%. Capaian tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu sekitar 2,7% setiap tahunnya. Sehingga demikian upaya menurunkan *stunting* sebanyak 14% pada tahun 2024, diharapkan bisa tercapai sesuai dengan target RPJMN yang telah ditetapkan.

Untuk mempercepat penurunan *Stunting* maka Pemerintah telah menetapkan Undang-undang tentang *Stunting* yaitu dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang

Percepatan Penurunan *Stunting*. Perpres ini merupakan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Perpres Nomor 72 Tahun 2021 menargetkan penurunan angka prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Perpres ini juga membentuk tim percepatan penurunan *stunting* yang dipimpin oleh wakil presiden.

Desa Cikaso yang terletak di Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis merupakan contoh daerah yang termasuk ke dalam zona merah *stunting*, yang membutuhkan pencegahan dan penanganan dari Pemerintah Desa dan Bidang Kesehatan. Dalam konteks ini, masyarakat masih banyak yang kurang ter-edukasi terkait pencegahan *stunting* dan sebagian warganya masih ada yang melakukan pernikahan pada usia dini sehingga masih banyak yang kurang edukasi terkait kesehatan terutama mengenai pasca kehamilan.

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efek praktis dari penanganan dan pencegahan *Stunting*, pemberdayaan masyarakat, dan kesehatan di Desa Cikaso. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat Desa cikaso.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi upaya penanganan dan pencegahan *stunting* melalui sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di Desa Cikaso Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis.

2. METODE

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan di Desa Cikaso Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis . Waktu pelaksanaan mulai dari 24 September sampai dengan 24 Oktober 2024 dengan anggota kelompok yang terdiri dari 22 orang. Metode yang digunakan sebagai efek praktis dari Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan *Stunting* melalui sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat di Desa Cikaso adalah metode pendekatan studi kasus. Mekanisme kegiatan terdiri dari beberapa tahap yaitu survey lapangan, *focus group discussion* (FGD) dan analisis data.

Dalam mengatasi permasalahan terkait *stunting*, kita menggunakan pendekatan diskusi, rancang bangun, dan pendampingan. Adapun tahapan pelaksanaan solusi di bidang kesehatan dalam sosialisasi penanganan dan pencegahan *stunting* adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi tentang penanganan dan pencegahan *stunting* kepada masyarakat oleh Ibu Bidan dan Ketua P5A Kecamatan Banjaranyar

- Diadakannya Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Pembantu Desa Cikaso
- Adanya Kegiatan Posyandu dibersamai dengan sosialisasi tindak lanjut penanganan dan pencegahan *stunting*

3. HASIL

Penanganan dan Pencegahan *Stunting* di Desa Cikaso, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis. Data yang dikumpulkan dari survei lapangan dan analisis data menunjukkan bahwa masih ada balita dan batita yang terkena dampak *stunting.*

Hasil dari survei lapangan bahwa yang terkena *stunting* di Desa Cikaso menunjukkan data yang signifikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Terkena *Stunting* Di Desa Cikaso

3207372309200011	Yusuf	L	9/23/2020	2,9	49	Rini	Cigayam	Cikaso
3207371810200098	Fahmi	L	10/18/2020	2,8	49	Sopiah	Cigayam	Cikaso
3207372260421069	Haykal	L	4/26/2021	2700	48	Fitriah	Cigayam	Cikaso
3207372230721015	M Arfan	L	7/23/2021	3300	48	Lina	Cigayam	Cikaso
3207372170821056	Rayyan	L	8/17/2021	2700	47	Nani	Cigayam	Cikaso
3207016308216840	Ashila	P	8/23/2021	3	50	Heni	Cigayam	Cikaso
3207010305228530	Rayhan	L	5/3/2022	3	50	Sri W	Cigayam	Cikaso

Sumber : Puskesmas Pembantu Desa Cikaso

Adapun Data keluarga rawan *Stunting* di Desa Cikaso hasil dari Data KRS asli Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Keluarga Rawan *Stunting* Desa Cikaso

DATA KELUARGA RAWAN STUNTING DESA CIKASO								
No	**KECAMATAN**	**KELURAHAN**	**RW**	**RT**	**NIK**	**NAMA KEPALA KELUARGA**	**NAMA ISTRI**	**ALAMAT**
1	Banjaranyar	Cikaso	Cikaso/003	12	3207182001650002	Dede Abdul Wahid	Ami Sukarmi	Cikaso
2	Banjaranyar	Cikaso	Cikaso/003	13	3207180504890001	Agus Salim	Susianti	Cikaso
3	Banjaranyar	Cikaso	Cikaso/003	14	3207180709890001	Bayu Erlangga	Wiwin Widaningsih	Cikaso
4	Banjaranyar	Cikaso	Cikaso/003	14	3207182910880001	Aris Maulana	Syu Nurazizah	Cikaso
5	Banjaranyar	Cikaso	Cikaso/003	14	3207180109800001	Edi Prayitno	Ida Hastuti	Cikaso
6	Banjaranyar	Cikaso	Cikaso/004	15	3207180804020001	Ahmad Yatin	Ai Asih	Ciksaso

7	Banjaranyar	Cikaso	Cikaso/004	16	3207183103890001	Agus	Deti	Cikaso
8	Banjaranyar	Cikaso	Cikaso/004	18	3207210506930001	Samsul Muarip	Siti Nurhasanah	Cikaso
9	Banjaranyar	Cikaso	Cikaso/004	18	3207180608720009	Sarya	Nurhayati	Cikaso
1	Banjaranyar	Cikaso	Sukapura/005	19	3207180702870001	Jamhari	Istikomah	Rt19rw05
1	Banjaranyar	Cikaso	Sukapura/005	20	3207180610870001	Budi Hartono	Sumarni	Rt20rw05
1	Banjaranyar	Cikaso	Sukapura/005	21	3207181308910005	Sutisna	Melasari	Sukapura
1	Banjaranyar	Cikaso	Sukapura/005	22	3207180708880002	Nana	Hepin	Sukapura
1	Banjaranyar	Cikaso	Sukapura/005	22	3207180703810006	Aziz Supratman	Ida Royani	Sukapura
1	Banjaranyar	Cikaso	Sukapura/006	24	3207182801880002	Ikin Sodikin	Evi Wahyuni	Sukapura
1	Banjaranyar	Cikaso	Sukapura/005	29	3207181002900008	Pebri	Ai Suminar	Sukapura
1	Banjaranyar	Cikaso	Karangsari/001	3	3307181808820002	Dede Herdiaa	Fitriani	Karangsari
1	Banjaranyar	Cikaso	Karangsari/001	3	3207180507840002	Kardiono	Siy Jubadah	Karangsari
1	Banjaranyar	Cikaso	Karangsari/001	3	3207180304820001	Nurohman	Sumyati	Karangsari
2	Banjaranyar	Cikaso	Karangsari/001	4	3207186201880002	Ali	Ani Rosmaya	Karangsari
2	Banjaranyar	Cikaso	Karangsari/002	6	3207181510780001	Sahirin	Siti Munawaroh	Karangsari
2	Banjaranyar	Cikaso	Karangsari/002	7	3207180206710001	Muhammad Misdar	Murkasih	Karangsari Cikaso
2	Banjaranyar	Cikaso	Karangsari/002	9	3207181007850004	Suryana	Nani Suryani	Karangsari Cikaso

Sumber : Puskesmas Pembantu Desa Cikaso

Dalam pelaksanaan sosialisasi dirancang untuk memberikan pemahaman tentang pencegahan *stunting* yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak. Materi disampaikan oleh ibu Bidan Ernawati S.Keb., Ners dan Bapak Ketua P5A Kecamatan Banjaranyar Ketut Sukmono, S.Kep., Ners. Di samping itu dijelaskan juga menu seimbang dengan bahan makanan yang mengandung gizi serta cara memasak yang tepat agar kandungan gizi di dalam bahan makanan tetap terjaga dengan baik.

Gambar 1. **Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan *Stunting***

Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Dalam sosialisasi ini menekankan pentingnya pencegahan *stunting* yang perlu dilakukan sejak dini dengan memberikan pengetahuan untuk menjaga pola hidup sehat. Pemateri menyampaikan sasaran prioritas untuk pencegahan *stunting* antara lain adalah remaja putri, calon pengantin, pasangan usia subur, ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia 0 – 59 bulan.

Peran pemerintah Desa dalam penyelenggaraan percepatan penurunan *stunting* juga sangat berpengaruh. Bapak Ketut Sukmono, S.Kep., Ners menjelaskan layanan dasar kegiatan pencegahan *stunting* di Desa, diantaranya adalah.

1. Kesehatan ibu dan anak (KIA)
2. Konseling gizi
3. Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi
4. Perlindungan sosial untuk peningkatan akses ibu hamil dan menyusui serta balita terhadap jaminan kesehatan dan administrasi kependudukan.
5. Pendidikan tentang pengasuhan anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB)
6. Layanan bagi remaja, PUS, dan upaya pencegahan perkawinan anak.
7. Pendayagunaan lahan pekarangan keluarga dan tanah kas Desa untuk pembangunan kandang, kolam dan kebun dalam rangka penyediaan makanan yang sehat dan bergizi untuk ibu hamil, balita dan anak sekolah.

Contoh paket layanan dan penyedia layanan di Desa.

1. Layanan kesehatan ibu dan anak (KIA)

- Layanan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan terlatih. Kegiatan layanan dapat dilakukan di puskesmas dan posyandu.

2. Konseling gizi
- Diberikan oleh tenaga kesehatan atau kader kesehatan terlatih. Konseling gizi dapat diselenggarakan di tempat layanan kesehatan seperti polindes, poskesdes, puskesmas, dan posyandu atau pada saat kunjungan kerumah.
3. Air minum dan sanitasi
- Dapat diupayakan oleh keluarga secara mandiri maupun diupayakan oleh pemerintah Desa dengan dukungan dari berbagai sumber bantuan/dukungan.
4. Jaminan sosial dan kesehatan
- Untuk mendukung layanan jaminan sosial dan kesehatan perlu layanan administrasi kependudukan yang dapat difasilitasi oleh desa sesuai kewenangannya.
5. Layanan PAUD
- Layanan PAUD diberikan kepada anak usia 2-6 tahun yang dilakukan pada unit PAUD atau PAUD HI. Guru PAUD diharuskan telah memperoleh pelatihan dasar yang sudah dilengkapi dengan modul sensitif gizi.
6. Layanan kelas pengasuhan dan pola asuh
- Layanan kelas pengasuhan ini dapat dilakukan di Posyandu melalui Bina Keluarga Balita (BKB) atau di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif.
7. Pemenuhan asupan gizi dan ketahanan pangan keluarga berisiko stunting
- Kegiatan ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan DAHSAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang dikembangkan oleh BKKBN. Petugas gizi perlu dilibatkan untuk memastikan penyusunan menu sehat.
8. Penyiapan kehidupan berkeluarga
- Salah satu jenis kegiatan yang termasuk dalam penyiapan kehidupan berkeluarga di Desa adalah adanya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK) dengan dibentuk duta *Genre* di tingkat Desa.
9. Pendampingan keluarga
- Dalam pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko *stunting* diperlukan kolaborasi di tingkat lapangan yang terdiri dari bidan, kader tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga serta kader keluarga berencana untuk melaksanakan pendampingan keluarga berisiko *stunting*. Lebih jelas bisa dipelajari Panduan Pendampingan Keluarga yang diterbitkan oleh BKKBN.

Pemateri menegaskan bahwa prinsip gizi seimbang terdiri dari 4 pilar yaitu mengonsumsi aneka ragam pangan, membiasakan perilaku hidup sehat, melakukan aktivitas fisik, memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal. Selain itu, peran

pemerintah Desa juga berpengaruh besar dalam pencegahan *stunting* di Desa Cikaso.

Sosialisasi yang dilakukan di Desa Cikaso telah menunjukkan hasil positif. Masyarakat kini lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak. Selain itu, angka *stunting* di Desa Cikaso mulai menunjukkan penurunan berkat upaya kolaboratif antara pemerintah desa, masyarakat, dan tenaga kesehatan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan dan pencegahan *stunting* di Desa Cikaso, Kecamatan Banjaranyar, Kabupaten Ciamis memberikan dampak yang positif terhadap Ibu Hamil, PKK, dan masyarakat setempat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi, kelas ibu hamil, dan kegiatan rutin posyandu telah berhasil memberikan pemahaman betapa pentingnya menjaga kesehatan terkhusus untuk balita, batita serta ibu hamil.

Hasil Penelitian ini menegaskan bahwa penanganan dan pencegahan *stunting* memiliki dampak yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan. Namun tantangan seperti kepedulian, penyediaan sanitasi dan air bersih serta pemenuhan asupan gizi dan ketahanan pangan untuk keluarga berisiko *stunting*. Untuk menjaga keberlanjutan dari penanganan dan pencegahan *stunting* ini, dukungan dari Pemerintah Desa, pihak bidang kesehatan, dan kerja sama antar masyarakat sangat diperlukan. Ini termasuk dalam hal penyediaan layanan kesehatan, pendidikan dan sosialisasi serta kebijakan yang mendukung penuh terhadap penanganan dan pencegahan *stunting* yang berkelanjutan. Seperti dalam kegiatan Sosialisasi Penanganan dan Edukasi *Stunting*, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran terhadap gizi ibu dan anak yang bisa mempengaruhi terjadinya *stunting*. Karena dapat diketahui masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu *stunting* dan tidak menyadari seberapa besar bahaya dampaknya. Kami berharap dengan adanya sosialisasi singkat ini, dapat membantu memberi wawasan singkat mengenai penanganan dan pencegahan *stunting* yang mana Pemerintah Desa dapat menindaklanjuti sebagai upaya dari pencegahan *stunting* sedini mungkin.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang Penanganan Dan Pencegahan *Stunting*, serta merumuskan rekomendasi kebijakan untuk mendukung perkembangan gizi anak yang seimbang dan peduli terhadap kesehatan.

REKOMENDASI

Penanganan dan pencegahan *Stunting* di Desa Cikaso memerlukan kerjasama semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak yang sehat. Melalui sosialisasi yang efektif dan program-program konkret, diharapkan masalah *stunting* dapat diminimalisir sehingga generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan berdaya saing tinggi. Upaya ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat secara keseluruhan dalam menciptakan masa depan yang lebih baik. Semoga kedepannya masyarakat dan pemerintah Desa bisa bekerja sama lebih untuk menangani permasalahan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, tersusunnya tulisan ini karena terdapat banyak pihak yang terlibat dalam proses pengabdian kami dan tim, maka atas rasa syukur kami sampaikan ucapan terima kasih:

1. Prof. Dr. Dadi., M.Si. selaku Rektor Universitas Galuh
2. Dr. H. Dedi Sutrisna, Drs., M. Si selaku Ketua LPPM Universitas Galuh
3. Hendra Sukarman, S.E., S.H., M.H. selaku Ketua Pelaksana KKN Periode II Universitas Galuh
4. Fachmi Syam Arifin, S.IP,. M.I.P. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
5. Iskandar selaku Kepala Desa Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis
6. Seluruh Kepala Dusun di Desa Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis
7. Ernawati, S.Keb., Ners selaku Bidan di Desa Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis
8. Ketut Sukmono., S.Kep., Ners selaku Ketua P5A Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis
9. Seluruh warga Desa Cikaso sebagai komponen pendukung terbesar kegiatan ini

DAFTAR REFERENSI

Direktorat Kependudukan dan Jaminan Nasional. (2023). *Penduduk berkualitas menuju Indonesia emas: Kebijakan kependudukan Indonesia 2020-2025*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Retrieved from https://www.bappenas.go.id

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi bagi Anak Akibat Penyakit*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Retrieved from https://kemkes.go.id

World Health Organization. (n.d.). Retrieved from https://www.who.int